

Hakikat Pengembangan Kurikulum

Salman Abdul Karim Amrullah¹,

¹Universitas Islam Negri Madura

Email: salmanabdulkarim36@gmail.com

Abstract. Curriculum development is a complex and continuous process within the education system aimed at aligning content, objectives, methods, and learning evaluations with the demands of changing times and the needs of learners. The essence of curriculum development lies in the systematic effort to design, implement, and evaluate the curriculum so that it remains relevant to social, cultural, scientific, and technological developments. This process involves various stakeholders, such as educators, curriculum experts, the government, and the community, who collectively determine the direction of national education. Curriculum development does not merely focus on the preparation of formal documents but also emphasizes the application of educational values, principles, and goals in learning practices. Thus, curriculum development serves as an essential means to achieve national education objectives and to shape human resources who are faithful, knowledgeable, and highly competitive.

Article History:

Received: 2025-12-21

Accepted: 2026-05-30

Keywords:

curriculum, development, education, essence, learning

Abstrak. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks dan berkelanjutan dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk menyesuaikan isi, tujuan, metode, dan evaluasi pembelajaran dengan tuntutan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik. Hakikat pengembangan kurikulum terletak pada usaha sistematis untuk merancang, melaksanakan, dan menilai kurikulum agar relevan dengan perubahan sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Proses ini melibatkan berbagai pihak, seperti pendidik, ahli kurikulum, pemerintah, dan masyarakat, yang bersama-sama berperan dalam menentukan arah pendidikan nasional. Pengembangan kurikulum tidak hanya berfokus pada penyusunan dokumen formal, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai, prinsip, dan tujuan pendidikan dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan kurikulum menjadi sarana penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan membentuk sumber daya manusia yang beriman, berilmu, dan berdaya saing tinggi.

Kata Kunci:

kurikulum, pengembangan, pendidikan, hakikat, pembelajaran

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen terpenting dalam sistem pendidikan, karena menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di setiap satuan pendidikan. Melalui kurikulum, arah, tujuan, serta isi pendidikan dapat ditentukan secara sistematis agar menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum menjadi hal yang sangat penting untuk menjamin relevansi antara dunia Pendidikan dan kebutuhan masyarakat.

Hakikat pengembangan kurikulum adalah proses yang dinamis dan berkesinambungan untuk menyesuaikan isi, tujuan, metode, dan evaluasi pembelajaran dengan perubahan sosial, ilmu pengetahuan, teknologi, serta nilai-nilai yang berkembang

dimasyarakat. Kurikulum tidak dapat bersifat statis, karena pendidikan senantiasa menghadapi tantangan baru seiring perkembangan zaman. Misalnya, kemajuan teknologi digital, globalisasi, serta perubahan karakter peserta didik menuntut adanya kurikulum yang adaptif dan kontekstual.

Di Indonesia, pengembangan kurikulum telah mengalami berbagai pembaruan, mulai dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini. Setiap kurikulum dirancang dengan semangat untuk memperbaiki sistem pendidikan agar lebih efektif dalam mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, kreatif, dan siap menghadapi tantangan global. Proses pengembangan kurikulum juga tidak lepas dari peran berbagai pihak, termasuk pemerintah, tenaga pendidik, ahli pendidikan, dan masyarakat.

Namun, dalam praktiknya, pengembangan kurikulum sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman guru terhadap perubahan kurikulum, serta ketidaksesuaian antara kebijakan nasional dan kondisi lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum tidak hanya sebatas penyusunan dokumen, tetapi juga mencakup penerapan dan evaluasi berkelanjutan agar kurikulum benar-benar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dengan memahami hakikat pengembangan kurikulum, diharapkan semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan memiliki kesadaran bahwa kurikulum adalah alat strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Pengembangan kurikulum harus berorientasi pada kebutuhan peserta didik, *perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta nilai-nilai moral dan budaya bangsa.*

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pembahasan mengenai Hakikat Pengembangan Kurikulum adalah metode studi kepustakaan (library research). Metode ini dilakukan dengan cara menelaah berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku-buku teori kurikulum, jurnal ilmiah, peraturan pendidikan nasional, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum.

Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan dan menganalisis konsep-konsep dasar, prinsip, serta hakikat pengembangan kurikulum berdasarkan data dan teori yang ditemukan dalam literatur. Data dikumpulkan melalui proses identifikasi, seleksi, dan analisis terhadap sumber-sumber pustaka yang kredibel dan mutakhir.

Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pengembangan kurikulum dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi, serta untuk menjelaskan peran berbagai pihak yang terlibat dalam proses tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses terencana dan sistematis untuk menyusun, memperbaiki, serta menyesuaikan kurikulum agar selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum

berfungsi sebagai pedoman pembelajaran yang harus selalu dikembangkan karena dunia pendidikan bersifat dinamis dan terus berubah mengikuti tantangan zaman.

Secara umum, pengembangan kurikulum tidak hanya mencakup penyusunan isi atau materi pelajaran, tetapi juga mencakup penetapan tujuan, pemilihan metode pembelajaran, strategi pelaksanaan, dan sistem evaluasi. Proses ini bertujuan agar pendidikan mampu melahirkan peserta didik yang berpengetahuan luas, terampil, kreatif, dan berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Oemar Hamalik, pengembangan kurikulum adalah kegiatan menghasilkan kurikulum baru atau memperbaiki kurikulum yang sudah ada agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat. Sementara itu, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses penyusunan komponen-komponen kurikulum secara terpadu untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Hilda Taba menegaskan bahwa pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan, pembuatan, implementasi, dan evaluasi terhadap kurikulum agar relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Sedangkan Nasution berpendapat bahwa pengembangan kurikulum merupakan usaha menyesuaikan program pendidikan dengan perubahan sosial dan budaya di masyarakat.

Pengembangan kurikulum dapat disimpulkan sebagai proses menyeluruh yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan tujuan menciptakan kurikulum yang relevan, dinamis, serta mampu membentuk sumber daya manusia yang berkarakter, berpengetahuan, dan siap menghadapi perkembangan zaman.

B. Tujuan Pengembangan Kurikulum

Tujuan pengembangan kurikulum pada dasarnya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan agar mampu menghasilkan peserta didik yang beriman, berilmu, kreatif, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Kurikulum harus terus dikembangkan agar relevan dengan kebutuhan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perubahan sosial yang terjadi di lingkungan global.

Menurut Oemar Hamalik, pengembangan kurikulum bertujuan agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif, efisien, dan mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Sedangkan Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa tujuan pengembangan kurikulum adalah menciptakan sistem pembelajaran yang mampu membentuk kepribadian peserta didik secara utuh, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun nilai moral.

Selain itu, menurut Nasution, pengembangan kurikulum memiliki fungsi untuk menyesuaikan isi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan masyarakat yang terus berkembang, sehingga lulusan sekolah tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia nyata.

Secara lebih rinci, tujuan pengembangan kurikulum dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, agar peserta didik tidak tertinggal dari kemajuan zaman.

2. Meningkatkan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan dunia kerja.
3. Membentuk peserta didik yang berkarakter dan berkepribadian luhur, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan budaya bangsa.
4. Meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui inovasi strategi, media, dan metode pengajaran.
5. Menjamin pemerataan mutu pendidikan, agar semua peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang sama untuk berkembang secara optimal.
6. Menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan produktif, sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional.

Tujuan utama pengembangan kurikulum bukan hanya memperbarui isi pelajaran, tetapi juga membentuk sistem pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Kurikulum yang baik akan menciptakan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga pendidikan benar-benar berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

C. Pihak Yang Terlibat Dalam Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks dan sistematis, yang tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja. Hal ini disebabkan karena kurikulum menyangkut berbagai aspek kehidupan pendidikan mulai dari tujuan, isi, strategi pembelajaran, hingga evaluasi. Oleh karena itu, keberhasilan suatu kurikulum sangat ditentukan oleh keterlibatan dan kerja sama berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap dunia pendidikan.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, proses pengembangan kurikulum memerlukan partisipasi dari berbagai kalangan, baik dari pihak internal pendidikan (pemerintah, pendidik, sekolah, peserta didik) maupun eksternal (masyarakat, dunia usaha, dan pakar pendidikan). Keterlibatan mereka memastikan bahwa kurikulum yang dihasilkan bersifat komprehensif, relevan, dan aplikatif.

Berikut ini penjelasan spesifik mengenai pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan kurikulum beserta perannya masing-masing:

1. Pemerintah Pusat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

Pemerintah memiliki peran utama sebagai penentu arah dan kebijakan pendidikan nasional. Melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), pemerintah juga berfungsi sebagai pengendali mutu pendidikan agar pelaksanaan kurikulum sesuai dengan visi nasional pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pemerintah melalui Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) juga menyusun panduan teknis bagi satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum, seperti Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013.

2. Pemerintah Daerah (Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota)

Pemerintah daerah berperan dalam menyesuaikan kebijakan kurikulum nasional dengan kebutuhan daerah. **Dinas Pendidikan** bertugas mengoordinasikan pelaksanaan kurikulum di sekolah-sekolah wilayahnya, memberikan pelatihan bagi guru, serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas kurikulum. Keterlibatan pemerintah daerah sangat penting agar kurikulum memiliki relevansi lokal dan mampu menampung potensi daerah, seperti kearifan lokal, budaya, serta kebutuhan masyarakat sekitar.

3. Lembaga Pendidikan (Sekolah atau Madrasah)

Sekolah memiliki peran penting dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau kurikulum operasional sekolah. Kepala sekolah membentuk tim pengembang kurikulum yang terdiri dari guru, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, konselor, dan perwakilan komite sekolah.

Tugas utama lembaga pendidikan dalam pengembangan kurikulum meliputi:

- a. Menyesuaikan kurikulum nasional dengan karakteristik sekolah dan peserta didik.
- b. Menentukan strategi, metode, dan media pembelajaran yang efektif.
- c. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- d. Melakukan evaluasi internal terhadap pelaksanaan kurikulum.

4. Pendidik (Guru dan Dosen)

- a. Memberikan masukan dalam perencanaan kurikulum berdasarkan pengalaman di lapangan.
- b. Mengembangkan perangkat ajar dan bahan pembelajaran inovatif.
- c. Melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk menilai efektivitas kurikulum.
- d. Menjadi penghubung antara peserta didik dan tujuan kurikulum.

Sedangkan di pendidikan tinggi, dosen juga berperan dalam menyusun kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan Outcome-Based Education (OBE) agar lulusan perguruan tinggi memiliki daya saing global.

5. Peserta Didik

Peserta didik adalah subjek dan pusat dari pengembangan kurikulum. Semua rancangan dan implementasi kurikulum pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan, minat, potensi, dan gaya belajar peserta didik. Oleh karena itu, karakteristik siswa seperti usia, kemampuan berpikir, motivasi, dan latar belakang sosial budaya harus menjadi pertimbangan utama dalam penyusunan kurikulum.

Dalam kurikulum modern seperti Kurikulum Merdeka, peserta didik bahkan diberikan kesempatan untuk memilih proyek pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya, yang menunjukkan bahwa mereka juga berperan aktif dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum.

6. Masyarakat dan Dunia Kerja

Masyarakat dan dunia kerja berperan sebagai pengguna hasil pendidikan. Oleh sebab itu, mereka berhak memberikan masukan agar kurikulum relevan dengan kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat. Misalnya, dalam pendidikan vokasi, dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dilibatkan untuk memberikan input terhadap kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Hal ini menjamin bahwa lulusan pendidikan memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.

7. Pakar Pendidikan dan Akademisi

Pakar pendidikan, ahli kurikulum, dan lembaga akademik turut serta dalam pengembangan kurikulum melalui penelitian dan inovasi pendidikan. Mereka membantu mengembangkan teori-teori kurikulum, mengevaluasi efektivitas implementasi kurikulum, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Keterlibatan mereka menjamin bahwa kurikulum dikembangkan berdasarkan kajian ilmiah, bukan hanya keputusan administratif.

8. Orang Tua Peserta Didik

Orang tua merupakan mitra strategis sekolah dalam pelaksanaan dan pengembangan kurikulum. Mereka dapat memberikan informasi tentang kebutuhan dan potensi anak di rumah, membantu pembentukan karakter, serta, mendukung proses belajar di luar sekolah.

Dalam beberapa sekolah, komite sekolah yang terdiri dari perwakilan orang tua juga dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan kurikulum tingkat sekolah. Pengembangan kurikulum bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi merupakan hasil kolaborasi dari berbagai pihak $\square$ pemerintah, guru, lembaga pendidikan, peserta didik, masyarakat, dunia kerja, akademisi, dan orang tua. Sinergi antar pihak ini penting agar kurikulum yang dihasilkan benar-benar relevan, adaptif, dan mampu menjawab kebutuhan pendidikan di era modern.

D. Perbedaan Antara Curriculum Disegn Dan Curriculum Development

Dalam dunia pendidikan, istilah curriculum design dan curriculum development sering kali digunakan secara bergantian. Padahal, keduanya memiliki makna, ruang lingkup, dan fungsi yang berbeda meskipun saling berhubungan erat.

Pemahaman terhadap perbedaan kedua istilah ini sangat penting bagi para pendidik, perancang kurikulum, dan pengambil kebijakan pendidikan agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan

Secara umum, *curriculum design* atau desain kurikulum dapat dipahami sebagai proses merancang struktur, isi, dan komponen-komponen utama dari kurikulum yang akan digunakan dalam suatu lembaga pendidikan. Proses desain ini mencakup penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan isi atau materi, pengorganisasian pengalaman belajar, serta perancangan evaluasi pembelajaran. Dalam tahap ini, fokus utama adalah bagaimana kurikulum dirancang secara konseptual agar mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Desain kurikulum berperan sebagai kerangka konseptual yang menjadi dasar dari seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah. Menurut Ralph W. Tyler, desain kurikulum harus menjawab empat pertanyaan fundamental:

- 1) Tujuan pendidikan apa yang ingin dicapai?
- 2) Pengalaman belajar apa yang harus diberikan kepada siswa?
- 3) Bagaimana pengalaman tersebut disusun secara efektif?
- 4) Bagaimana hasilnya dievaluasi?

Pertanyaan-pertanyaan inilah yang menjadi inti dari desain kurikulum. Terdapat beberapa pendekatan dalam curriculum design, antara lain:

1. **Subject-Centered Design**, yaitu kurikulum disusun berdasarkan mata pelajaran tertentu dengan tujuan menguasai bidang studi secara sistematis.
2. **Learner-Centered Design**, yakni desain yang berfokus pada kebutuhan, minat, dan potensi peserta didik.
3. **Problem-Centered Design**, yaitu desain yang disusun berdasarkan permasalahan nyata dalam kehidupan agar peserta didik mampu berpikir kritis dan aplikatif.

Curriculum design lebih bersifat teoretis dan konseptual, karena berfokus pada bagaimana kurikulum dirancang sebelum diimplementasikan. Berbeda dengan itu, *curriculum development* atau pengembangan kurikulum memiliki ruang lingkup yang lebih luas. Menurut Oemar Hamalik, pengembangan kurikulum tidak hanya mencakup penyusunan desain, tetapi juga melibatkan implementasi, evaluasi, serta revisi kurikulum secara berkesinambungan. Artinya, pengembangan kurikulum adalah proses yang dinamis dan berkelanjutan, yang tidak berhenti setelah kurikulum dirancang di atas kertas.

Dalam praktiknya, curriculum development melibatkan beberapa tahapan penting, yaitu:

1. Analisis kebutuhan, untuk mengidentifikasi kondisi peserta didik, tuntutan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Perumusan tujuan pendidikan, sebagai arah dari seluruh kegiatan kurikulum.
3. Penyusunan isi dan strategi pembelajaran, yang merupakan penerapan dari desain kurikulum.
4. Implementasi, yaitu pelaksanaan kurikulum di lapangan oleh guru dan lembaga pendidikan.
5. Evaluasi dan revisi, untuk menilai efektivitas kurikulum dan memperbaikinya agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman.

Dengan kata lain, *curriculum development* berfungsi sebagai siklus hidup dari kurikulum, di mana hasil evaluasi dari implementasi digunakan untuk memperbarui desain kurikulum yang ada. Perbedaan pokok antara *curriculum design* dan *curriculum development* terletak pada cakupan dan orientasi kegiatannya.

- a. *Curriculum design* berorientasi pada perencanaan,

- b. Sedangkan *curriculum development* berorientasi pada penerapan dan penyempurnaan.
- c. *Curriculum design* berfokus pada *what to teach* (apa yang diajarkan) dan *how to organize learning experiences* (bagaimana pengalaman belajar diatur), sementara pengembangan kurikulum berfokus pada *how to apply, evaluate, and improve the curriculum* (bagaimana menerapkan, mengevaluasi, dan memperbaiki kurikulum).

Selain itu, dari segi pelaku:

1. *Curriculum design* umumnya dilakukan oleh pakar pendidikan, ahli kurikulum, dan lembaga perumus kebijakan nasional seperti Kementerian Pendidikan.
2. Sedangkan *curriculum development* melibatkan guru, kepala sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat sebagai bagian dari proses implementasi dan evaluasi.

Hal ini menegaskan bahwa design bersifat *top-down* (dari atas ke bawah), sedangkan development bersifat *bottom-up* (dari bawah ke atas) karena melibatkan partisipasi langsung dari pengguna kurikulum di lapangan.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, *curriculum design* tampak pada penyusunan kurikulum nasional seperti Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kedua kurikulum tersebut dirancang berdasarkan kebijakan pemerintah pusat dan dilandasi oleh tujuan pendidikan nasional.

Sedangkan *curriculum development* diwujudkan dalam proses adaptasi di tingkat sekolah melalui Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), di mana sekolah memiliki kebebasan untuk mengembangkan dan menyesuaikan kurikulum sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan lokal.

Dengan demikian, *curriculum design* dan *curriculum development* merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Desain kurikulum merupakan pondasi teoretis, sedangkan pengembangan kurikulum adalah proses aplikatif dan evaluatif yang memastikan bahwa desain tersebut benar-benar berfungsi dalam praktik pendidikan. Keduanya saling melengkapi: tanpa desain yang baik, pengembangan tidak memiliki arah; tanpa pengembangan yang efektif, desain hanya menjadi dokumen tanpa makna praktis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hakikat pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan proses sistematis, terencana, dan berkelanjutan untuk menyusun, melaksanakan, mengevaluasi, serta memperbaiki kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan, dan tuntutan zaman.

Pengembangan kurikulum tidak hanya berorientasi pada penyusunan isi pelajaran, tetapi juga mencakup penyusunan tujuan, pemilihan metode pembelajaran, dan strategi evaluasi yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Kurikulum yang dikembangkan dengan baik harus bersifat dinamis dan adaptif, artinya dapat menyesuaikan diri dengan perubahan sosial, teknologi, budaya, dan

kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, proses pengembangannya harus melibatkan berbagai pihak pemerintah, guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat agar menghasilkan kurikulum yang relevan dan kontekstual dengan kehidupan nyata.

Selain itu, hakikat pengembangan kurikulum menegaskan bahwa kurikulum bukanlah suatu produk yang bersifat final, tetapi merupakan suatu proses yang terus diperbaiki berdasarkan hasil evaluasi dan pengalaman di lapangan. Dalam hal ini, guru memiliki peran strategis sebagai pelaksana sekaligus pengembang kurikulum yang menyesuaikan dengan kondisi peserta didik dan lingkungan belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum merupakan upaya integral dalam meningkatkan mutu pendidikan, di mana seluruh komponen pendidikan bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum yang dikembangkan secara ilmiah, fleksibel, dan partisipatif akan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter, kreatif, serta mampu beradaptasi dengan tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).
- Kemendikbudritek, *Panduan Penulisan Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2022).
- Mulyasa, E, *Kurikulum yang Disempurnakan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).
- Siregar, R dan T. Simanjuntak, *Analisis Pengembangan Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Modern*, Jurnal Ilmiah pendidikan 9, no. 1, 2021.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- Wahyuni S, *Hakikat dan Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Pendidikan Nasional*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 7, no. 2, 2020.